

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1`Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu berupa kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang menjabat sebagai Sekretaris/setingkat Sekretaris SKPD, Kepala Bidang/setingkat Kepala Bidang, dan Kepala Seksi/setingkat Kepala Seksi yang bertugas di Sekretaris Daerah, dinas-dinas Kota Metro.

3.2`Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, yang berisi daftar pertanyaan terstruktur. Menurut Sugiyono (2017) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pendistribusian kuisisioner dilakukan dengan cara mendatangi responden secara langsung, kemudian responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan opininya. Dengan cara seperti ini tingkat pengembalian kuisisioner dapat lebih maksimal. Menurut jenis dan analisis datanya, penelitian ini termasuk penelitian sebab akibat (*causal study*). Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat karena dalam penelitiannya untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi yang diindikasikan akan memberikan pengaruh (akibat) terhadap variabel dependen (dipengaruhi).

3.3 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian, misalnya apa yang menjadi populasi, jumlah anggota populasi, besar sampel yang diambil dan dasar penentuannya, metode pengambilan sampel, dan lokasi sampel.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Daerah Kota Metro. Pemerintah Daerah Kota Metro menjadi tempat penelitian karena kinerja pada sejumlah SKPD di kota metro alami penurunan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sample*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Metro yang menjabat sebagai Sekretaris/setingkat Sekretaris SKPD, Kepala Bidang/setingkat Kepala Bidang, dan Kepala Seksi/setingkat Kepala Seksi yang bertugas di sekretaris daerah dan dinas-dinas. Alasan pemilihan sampel tersebut adalah pegawai yang menjabat posisi tersebut ikut serta dalam penyusunan anggaran sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti, tentang sejauh mana SKPD ikut serta dalam partisipasi anggaran Pemerintah Daerah Kota Metro secara keseluruhan dengan melakukan pengujian terhadap faktor *Job Relevan Information* dalam partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau sering disebut variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, yang mengukur seberapa jauh karyawan terlibat dalam penyusunan anggaran, pengaruh yang dirasakannya dan peran karyawan dalam proses penyusunan anggaran serta pencapaian target anggaran. Variabel independen untuk penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran yang mana pengukuran partisipasi dalam penyusunan anggaran diukur berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Milani (1975).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial yang didefinisikan sebagai keluaran yang dihasilkan oleh manajer dalam melakukan fungsi manajemen. Kinerja Manajerial sebagai variabel dependen mengukur kinerja yang meliputi 8 indikator, yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan ditambah pengukuran kinerja secara menyeluruh. Klasifikasi manajer pada dinas pemerintahan, yaitu: Manajer tingkat atas adalah kepala bidang/bagian, manajer tingkat menengah adalah kepala subagian/bidang, manajer tingkat bawah adalah kepala seksi.

3. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan melemahkan) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini, yaitu *Job Relevant Information* (JRI). *Job Relevant Information* meningkatkan kinerja melalui pemberian perkiraan yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga dapat dipilih rangkaian tindakan efektif yang terbaik. Dalam penelitian ini *Job Relevant Information* dikriteriakan sebagai seberapa banyak para manajer memiliki informasi yang sesuai berkaitan dengan tugas yang dilakukan. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Kren (1992). Pengukuran variabel ini menggunakan 10 (sepuluh) buah pertanyaan dengan skala satu sampai dengan lima dimana skor terendah (poin 1) JRI rendah, sedangkan skor tinggi (poin 5) menunjukkan JRI tinggi.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X)	Keterlibatan manajer dalam penyusunan anggaran.	Likert
	Wewenang manajer dalam penyusunan anggaran dan berlakunya anggaran.	Likert
	Keterlibatan manajer dalam pengawasan proses penyusunan anggaran.	Likert
	Keterlibatan manajer dalam tujuan pelaksanaan anggaran pada bidang yang dipimpin.	Likert

Kinerja Manajerial (Y)	<p>Perencanaan</p> <p>Meliputi pemilihan strategi, kebijakan, program, dan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi.</p>	Likert
	<p>Investigasi</p> <p>Meliputi laporan dari setiap manajer pada pusat pertanggung jawaban yang dipimpinnya menjelaskan kinerja manajer yang bersangkutan.</p>	Likert
	<p>Koordinasi</p> <p>Meliputi setiap fungsi manajerial adalah pelaksana koordinasi.</p>	Likert
	<p>Evaluasi</p> <p>Meliputi penilaian dan mengukur proposal, kinerja, penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, dan pemeriksaan.</p>	Likert
	<p>Pengawasan</p> <p>Meliputi mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan, membimbing, melatih, member tugas, dan menangani keluhan.</p>	Likert
	<p>Penataan staf (<i>Staffing</i>)</p> <p>Meliputi spesifikasi pekerjaan (<i>job description</i>), pergerakan tenaga, spesifikasi pekerja, seleksi dan penyusunan organisasi untuk mempersiapkan dan melatih karyawan agar melaksanakan pekerjaan dengan baik.</p>	Likert
	<p>Negosiasi</p>	Likert

	Meliputi bentuk negosiasi yang dilakukan manajer antara lain terjadi pada saat melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa.	
	Perwakilan Meliputi perwakilan adalah fungsi manajemen untuk menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan perkumpulan bisnis.	likert
<i>Job Relevan Information (M)</i>	Mendapat informasi yang jelas.	Likert
	Mempunyai informasi yang memadai.	Likert
	Memperoleh informasi yang strategik.	Likert
	Mencari informasi yang tepat.	Likert

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam empat tahap. Pertama, pengujian kualitas data. Tahap kedua, melakukan pengujian asumsi klasik. Tahap ketiga, analisis regresi berganda. Tahap keempat, melakukan pengujian hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode-metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data demografi tersebut meliputi : jabatan, lama bekerja, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional yang menunjang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang akan dilakukan meliputi uji reliabilitas, uji validitas yang berfungsi untuk mengetahui handal atau tidaknya kuisisioner serta valid atau tidaknya kuisisioner yang digunakan.

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah di susun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen (angket) akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen (angket) tersebut untuk mengukur objek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya, apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka dinyatakan tidak valid (Sudarmanto, 2013). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsisten/tidaknya responden terhadap kuesioner-kuesioner penelitian. Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin

besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

- Jika *Cronbachs Alpha* $< 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
- Jika *Cronbachs Alpha* diantara $0,20 - 0,40$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
- Jika *Cronbachs Alpha* diantara $0,40 - 0,70$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
- Jika *Cronbachs Alpha* diantara $0,70 - 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi.
- Jika *Cronbachs Alpha* $> 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa : Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahuisifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampelyang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Uji Kolmogrov Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu: a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal Hipotesis yang digunakan :

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

B. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengahui akankah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Infkation Factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap ,maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda,maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan risidualnya (*SRESID*).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasdapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, sedangkan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalahnya ini timbul karena residual (kesalahan pengguna) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering di temukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan biasanya uji *Durbin-Watson* (DW test). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.4 Analisis Regresi

3.5.4.1 Analisis Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Model persamaanya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + BX + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

α = konstanta

B = Beta

X₁ = Partisipasi Anggaran

3.5.4.2 Analisis Regresi Moderasi

Hasil pengumpulan data akan dihimpun setiap variabel sebagai suatu nilai dari setiap responden dan dapat dihitung melalui program SPSS. Untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan interaksi partisipasi penyusunan anggaran dengan *job relevant information* dengan persamaan regresi melalui uji interaksi atau disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung regresi interaksi (Ghozali, 2011) :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X.M + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

a = Konstant

X₁ = Partisipasi panyusunan anggaran

M = Job Relevant Information

B = Nilai Koefisien

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini akan melalui beberapa pengujian, yaitu Uji koefisien determinasi (R^2), Uji kelayakan model (Uji Statistik F), Uji signifikan parameter individual (Uji Statistik T).

3.5.5.1 Uji Statistik R

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka *adjusted* R^2 dianggap nol.

3.5.5.2 Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.5.3 Uji Statistik F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang

terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.